

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

SDGS (*Sustainable Development Goals*) atau disebut sebagai pembangunan berkelanjutan memiliki 17 tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan manusia di setiap negara-negara yang ada di dunia. Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-3 yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang baik dengan target yang akan dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Jantung, Diabetes Mellitus, Kanker, Asma dan Penyakit Paru (Anggraeni, 2018).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, salah satunya yaitu hipertensi. Menurut Tjekyan (2015) Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah melampaui tekanan darah normal. Menurut WHO (2011) batas normal tekanan darah adalah 100–140 mmHg tekanan sistolik dan 60 – 90 mmHg tekanan diastolik (Purwanti, 2018). Hipertensi ini tidak disebabkan oleh faktor tunggal melainkan berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, merokok, asupan natrium berlebih, asupan lemak berlebih, kurangnya konsumsi kalium, stress, konsumsi alkohol, dan kurang aktivitas fisik. Beberapa faktor yang diduga kuat menjadi penyebab utama terjadinya hipertensi yaitu faktor genetik dan asupan natrium (Marniati, 2017).

Seseorang yang kedua orang tuanya memiliki riwayat penyakit hipertensi maka anaknya akan berisiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (essensial) (Solehatul, 2016). Terdapat faktor lain selain faktor genetik yang menyebabkan hipertensi yaitu asupan natrium, faktor makanan modern khususnya yang mengandung tinggi natrium yang menjadi penyumbang utama terjadinya hipertensi (Maryusman, 2016). Asupan natrium yang meningkat menyebabkan volume cairan ekstraseluler meningkat. Hal ini menyebabkan tubuh meretensi cairan yang akan berujung pada peningkatan volume darah. Peningkatan volume darah menyebabkan jantung perlu memompa darah lebih keras sehingga menyebabkan tekanan darah tinggi (Pradigdo, 2016).

Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk amerika diatas 20 tahun yang menderita hipertensi sering disebut *silent killer* karena biasanya muncul beragam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lainnya. Hipertensi jika dibiarkan dapat berkembang menjadi gagal jantung kronik, stroke, serta pengecilan volume otak sehingga kemampuan fungsi kognitif dan intelektual seseorang penderita hipertensi akan berkurang (Novitasari, 2018).

Kasus Hipertensi di Indonesia Sendiri masih merupakan sebuah tantangan besar karena merupakan kondisi yang sering dijumpai pada pelayanan kesehatan dengan prevalensi yang tinggi. Hipertensi ini biasanya lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan pada usia dewasa awal. Akan tetapi, perempuan yang mengalami masa premenopause di usia 45-50 tahun cenderung memiliki tekanan darah lebih

tinggi dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan hormon estrogen yang dapat meningkatkan kadar HDL yang berfungsi sebagai pelindung wanita dari penyakit kardiovaskuler akan semakin menurun setelah menopause.

Menurut data Riskedas tahun 2018 didapatkan data kejadian hipertensi di Indonesia meningkat dari tahun 2013-2018. Tahun 2013 didapatkan data kejadian hipertensi pada usia  $\geq 18$  tahun yaitu sebesar 25,8% dan di tahun 2018 sebesar 34,1% (Riskedas, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2017 didapatkan hasil persentase hipertensi sebesar 20,43% atau sekitar 1.828.669 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 20,83% (825.412 penduduk) dan perempuan sebesar 20,11% (1.003.257 penduduk), dan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2016 didapatkan hasil bahwa 10 penyakit utama terbanyak di Puskesmas tahun 2016 yaitu hipertensi primer yang menduduki peringkat kedua sebanyak 66,295 penduduk.

Hal itu menandakan bahwa kejadian hipertensi meningkat setiap tahunnya, beberapa peneliti tertarik untuk meneliti tentang kejadian hipertensi ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) didapatkan hasil bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, konsumsi garam, penggunaan minyak jelantah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani (2017) didapatkan hasil bahwa riwayat penyakit keluarga berhubungan secara statistik dengan tekanan darah.

Hasil studi pendahuluan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien di Puskesmas Sukorejo yang memiliki usia  $\geq 30$  tahun menderita hipertensi. Kasus hipertensi pada Puskesmas Sukorejo ini merupakan kasus penyakit hipertensi tertinggi kedua dari sepuluh besar Puskesmas yang ada di Kabupaten Jember tahun 2018 yaitu sebesar 6466 atau 67,5 %. Adapun faktor - faktor yang menyebabkan hipertensi antara lain faktor genetik, merokok, pola makan, stress, konsumsi alkohol, dan kurang aktivitas fisik, dari faktor-faktor tersebut terdapat dua faktor yang diduga kuat menjadi penyebab utama terjadinya hipertensi yaitu faktor genetik dan asupan natrium. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian tentang Hubungan Faktor Genetik Dan Asupan Natrium Dengan Risiko Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sukorejo Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Kejadian hipertensi ini terus meningkat setiap tahunnya, bahkan untuk kasus hipertensi yang ada di Kabupaten Jember menjadi peringkat ke dua dari 10 penyakit PTM terbanyak di Puskesmas. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, asupan natrium berlebih, asupan lemak berlebih, kurang mengonsumsi kalium, merokok, stress, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, dan obesitas. Seseorang yang kedua orang tuanya memiliki riwayat penyakit hipertensi maka anaknya akan berisiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (essensial).

Terdapat faktor lain selain faktor genetik yang menyebabkan hipertensi yaitu asupan natrium, faktor mengonsumsi makanan modern khususnya yang mengandung tinggi natrium akan meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan hipertensi. Berdasarkan pemaparan tersebut di duga kuat bahwa faktor genetik dan asupan natrium menjadi penyebab utama hipertensi.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah faktor genetik pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah asupan natrium pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember?
- c. Bagaimanakah risiko kejadian hipertensi pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember?
- d. Adakah hubungan faktor genetik dengan risiko kejadian hipertensi pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember?
- e. Adakah hubungan asupan natrium dengan risiko kejadian hipertensi pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan faktor genetik dan asupan natrium dengan risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor genetik pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi asupan natrium pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember
- c. Mengidentifikasi risiko kejadian hipertensi pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember
- d. Menganalisis hubungan faktor genetik dengan risiko kejadian hipertensi pada masyarakat yang ada di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember
- e. Menganalisis hubungan asupan natrium dengan risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di Pukesmas Sukorejo Kabupaten Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk mengontrol penyakit hipertensi yang dimiliki

#### 2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengendalikan faktor penyebab hipertensi pada masyarakat khususnya yang ada di pukesmas Sokorejo

4. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi layanan kesehatan khususnya Pukesmas Sukerejo Kabupaten Jember

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi tambahan sebagai bahan penelitian lanjutan

